

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DENGAN STRATEGI  
*GUIDED NOTE TAKING* (CATATAN TERBIMBING) DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5  
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**DESI MAWARNA**

**10715000543**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII dengan Strategi Guided Note taking (Catatan Terbimbing) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* ditulis oleh Desi Mawarna NIM.10715000543 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Safar 1433 H  
06 Januari 2012 M

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Dra. Risnawati, M. Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII dengan Strategi Guided Note Taking (Catatan Terbimbing) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Desi Mawarna NIM. 10715000543 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 2 Mulud Tahun 1433 H/26 Januari 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 02 Mulud 1433 H.  
26 Januari 2012 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Annisa Kurniati, S.Pd.I. M. Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan buat tokoh revolusioner Islam yakni nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul : “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII dengan Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Terutama sekali keluarga besar penulis yang pertama sekali penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat yaitu *ayahanda dan ibunda tercinta*, Zamzami dan Rosmah yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya. Selanjutnya buat kakak-kakak dan adik-adikku tercinta yaitu: Erul dan ansur dan buat adik penulis Ilham Maulana, Faiza, Amanda, dan keponaan Farel dan Rafi yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis baik dalam suka maupun duka.

Selain itu, Dalam proses Penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan maupun hambatan, akan tetapi berkat dukungan, saran, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka semua ini dapat dilampaui dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , figur pemimpin UIN yang arif dan bijaksana sehingga UIN bisa maju dan terus maju untuk kedepannya.

2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan.
3. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan sebagai pembimbing yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai..
4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd. Sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Keluarga Besar Staf dan dosen Jurusan Pendidikan Matematika yaitu: Ibu Riska, Ibu Ade, Ibu Lies, Ibu Inoer, Depi, Ibu Annisa kurniati, S. Pd.M. Pd, Pak Drs. H. Mas'ud Zein. M. Pd. Ibu Suci Yuniati. M. Pd. dan masih banyak yang lainnya yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak mendidik penulis selama penulis menimba ilmu di UIN SUSKA Riau. Sungguh banyak jasa-jasa bapak dan ibu kepada penulis, hanya Allah yang akan membalasnya.
6. Bapak Zulkifli, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 5 Tambang, dan guru-guru yang lain yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada Kakanda Taufik Anggara yang telah memberi dukungan, semangat, pengorbanan, pengertian dan perhatian serta bantuan moril maupun materil untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di UIN SUSKA Riau.
8. Sahabat-sahabat Koz, Yarni, Eliza, Desi, Ranti, Inel, Yanti, Janna dan Iyul. Kalian semua adalah sahabat terbaik yang bersama-samaku menjalani hari-hari yang indah baik dalam suka maupun duka serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat PPL, Desi, Susan, Sopi, Winda dan Mbak li2s. Kalian semua adalah sahabat terbaik yang bersama-samaku menjalani hari-hari

yang indah baik dalam suka maupun duka serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

10. Buat Keluarga Besar PMT VIII A, Yarni, Desi, Rani, Inur, Metra, Ulin, Yati, Erila, lili, Rizki, Rozi, Pirman, Mitra, Rida, Cinta, meni, Arin dan teman-temanku lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Kalian adalah sahabat-sahabat seperjuanganku yang terbaik, kenang-kenangan kita di bangku kuliah tidak akan pernah penulis lupakan.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhirnya penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan kedepannya. Amin

Pekanbaru, Januari 2012

Penulis

DESI MAWARNA

## ABSTRAK

**Desi mawarna (2012) : Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII dengan Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII b SMPN 5 Tambang. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) akan mengaktifkan siswa dalam menelaah materi, karena pembelajaran ini memberikan berbagai macam cara belajar kepada siswa, seperti membimbing siswa dalam membuat catatan dan mengerjakan lembar kerja siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan menyamaratakan kemampuan siswa di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII b SMPN 5 Tambang yang berjumlah 20 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dokumentasi dan test. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 3 kali tindakan melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan. Kemudian peneliti memberikan tes, dan data kemudian dianalisis.

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara kiasikal dengan rata-rata 30. sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: sikius I 40, sikius II 60, dan sikius III 80.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tindakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII b SMPN 5 Tambang. ini dapat dilihat dan analisis ketuntasan belajar siswa kelas VIII b setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan secara individual dan 20 siswa, diperoleh 16 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara kiasikal adalah 80.

## **ABSTRACT**

**Desi mawarna (2012) : Improving Math Problem Solving Ability Students Class VIII with Guided Note Taking Strategy (Note guided) in State Junior High School 5 Tambang District Tambang Regency Kampar**

The purpose of this study was to describe an increase in students' mathematical problem-solving abilities b class VIII State Junior High School 5 Tambang. Guided Note Taking learning strategies (guided notes) is considered one of the ways that can help teachers to improve the quality of learning. Guided Learning Note Taking (Note guided) will enable students in reviewing the material, because it provides a wide range of learning how to learn to students, such as guiding students in making records and working on the student worksheet. This research is a class action is a practical research that aims to correct the deficiencies in learning in the classroom, one of which is an increase in students' mathematical problem solving ability and generalizing abilities of students in class, by performing certain actions in order to improve and enhance learning in the classroom in a more professional.

Subjects in this study were b class VIII student State Junior High School 5 Tambang which numbered 20 people. Instruments used in this study are the observation made by the researchers themselves, documentation and test. Observations made as much as 3 times with 3 times the action through learning strategies Guided Note Taking (Note guided). Documentation is performed to determine the state schools, teachers and students. Data on student learning outcomes obtained through the sheets of math learning outcomes of students before and after the action. Then the researchers gave test, and then analyzed the data.

Technical analysis of the data used is descriptive statistical analysis. Exhaustiveness analysis based on student scores obtained before the action, the results obtained in the classical style with an average of 30. whereas the results obtained after the action as follows: 40 cycles I, II, 60 cycles, and cycles III 80.

Based on the results of research and analysis of action, it can be concluded that the learning strategy Guided Note Taking (Note guided) can enhance students' problem-solving abilities b class VIII State Junior High School 5 Tambang. This can be seen and exhaustiveness analysis b class VIII student learning after the action. Based on the analysis of individual exhaustiveness and 20 students, 16 students gained 4 students complete and incomplete, with an average completeness in the classical style is 80.



## الملخص

ديسي ماورنا (2012) : تحسين القدرة على حل مشكلة الرياضيات طلاب الصف الثامن مع ملاحظة موجهة وإذ الاستراتيجية (ملاحظة موجهة) في المدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 5 تمبانج منطقة تمبانج حي كمبار

كان الغرض من هذه الدراسة لوصف الزيادة في قدرات الطلاب على حل المشاكل الرياضية فئة الثامن في المدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 5 تمبانج وتعتبر مذكرة موجهة وإذ استراتيجيات التعلم (الملاحظات الموجهة) واحدة من الطرق التي يمكن أن تساعد المعلمين على تحسين نوعية التعليم. وسوف تسترشد التعلم وإذ لاحظ (لاحظ الموجهة) تمكين الطلاب في مراجعة المادة ، لأنه يوفر مجموعة واسعة من تعلم كيفية التعلم للطلاب ، مثل توجيه الطلاب في صنع سجلات والعمل على ورقة العمل للطلاب.

هذا البحث هو عمل الطبقة هي البحوث العملية التي تهدف إلى تصحيح أوجه القصور في التعلم في الفصول الدراسية ، واحد منها هو زيادة في قدرة الطلاب حل المشكلات الرياضية وقدراتهم تعميم من الطلاب في الصف ، عن طريق تنفيذ إجراءات معينة من أجل تحسين وتعزيز التعلم في الصف الدراسي في مهنية أخرى. وكان في هذه الموضوعات دراسة الصف الثامن الطالب في المدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 5 تمبانج التي يبلغ عددها 20 شخصا. الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة التي أبدأها الباحثون أنفسهم والتوثيق والاختبار. ملاحظات بقدر 3 مرات مع 3 مرات في العمل من خلال استراتيجيات التعلم وإذ لاحظ استرشادا (ملاحظة الموجهة). يتم تنفيذ الوثائق لتحديد حالة المدارس والمعلمين والطلاب. بيانات بشأن نتائج تعلم الطلاب الحصول عليها من خلال ورقة من الرياضيات مخرجات التعلم للطلاب قبل وبعد الإجراء. ثم أعطى الباحثون الاختبار ، ومن ثم تحليل البيانات.

التحليل الفني للبيانات المستخدمة التحليل الإحصائي الوصفي. تحليل شمولية تقوم على عشرات الطلاب الحصول عليها قبل العمل ، والنتائج التي تم الحصول عليها في النمط الكلاسيكي بمتوسط 15 عاما. في حين أن النتائج التي تم الحصول عليها بعد العمل على النحو التالي : 45 دورات الأول والثاني ، 60 دورة ، ودورات الثالث 80.

استنادا إلى نتائج البحوث وتحليل العمل ، يمكن استنتاج أن استراتيجيات التعلم وإذ لاحظ استرشادا (تسترشد ملاحظة) يمكن أن يعزز الطلاب على حل المشاكل قدرات فئة الثامن في المدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 5 تمبانج ويمكن رؤية هذا التحليل وشمولية طالب الصف الثامن التعلم بعد العمل. استنادا إلى تحليل شمولية فردية و 20 طالبا ، حصل 16 طالبا 4 طلاب الكامل وغير مكتملة ، مع اكتمال المتوسط في النمط الكلاسيكي هو 80.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	v

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis .....	10
B. Indikator Keberhasilan .....	22

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Waktu Penelitian.....	25
D. Rancangan Penelitian .....	25
E. Rencana Penelitian .....	27
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	36

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	38
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	45
C. Analisis Data .....	68

### BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

### DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1</b>	Penskoran Soal Berdasarkan Indikator Pemecahan Masalah	23
<b>Tabel III.2</b>	Proposi Daya Pembeda Soal .....	35
<b>Tabel III.3</b>	Proporsi Tingkat Kesukaran Soal.....	35
<b>Tabel III.4</b>	Proporsi Reliabilitas .....	36
<b>Tabel IV.1</b>	Profil Sekolah.....	39
<b>Tabel IV.2</b>	Daftar Nama-Nama Guru SMPN 5 Tambang .....	42
<b>Tabel IV.3</b>	Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Tambang.....	44
<b>Tabel IV.4</b>	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Pra Tindakan .....	48
<b>Tabel IV.5</b>	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Siklus 1 .....	51
<b>Tabel IV.6</b>	Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus 1 .....	52
<b>Tabel IV.7</b>	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 .....	53
<b>Tabel IV.8</b>	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Siklus II .....	57
<b>Tabel IV.9</b>	Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II.....	58
<b>Tabel IV.10</b>	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	60
<b>Tabel IV.11</b>	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Siklus III.....	64
<b>Tabel IV.12</b>	Hasil observasi Kegiatan Guru pada Siklus III.....	65
<b>Tabel IV.13</b>	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	66

<b>Tabel IV.14</b>	Rekapitulasi Skor Observasi Aktivitas Guru pada Setiap Siklus.....	68
<b>Tabel IV.15</b>	Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Soal Kemampuan Pemecahan Masalah.....	69
<b>Tabel IV.16</b>	Persentase Ketercapaian Semua Indikator Pemecahan Masalah Setelah Tindakan Dilihat Secara Klasikal.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai macam aspek. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dalam menciptakan SDM yang terampil, profesional, serta secara terus menerus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa baik dimulai dari SD sampai SMA adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang membekali siswa berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama secara efektif. Sikap dan cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika, karena matematika mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berfikir rasional.

Selain itu matematika juga mempunyai peranan penting sebagaimana Mulyono mengutip pendapat Cockrof yaitu sebagai berikut:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kecerdasan keruangan
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya matematika dalam dunia pendidikan, setiap siswa dituntut usaha keras untuk mempelajari dan menguasai matematika. Dengan dikuasainya matematika, siswa dapat berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa mampu berpikir kritis, logis, sistematis dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Di samping itu, ia mampu mengkomunikasikan pemikirannya, menghubungkan ide-ide dalam bidang matematika atau dengan bidang lain, serta mampu bernalar dengan baik dalam menarik kesimpulan untuk menyelesaikan persoalan.

Matematika merupakan salah satu sarana berfikir ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis dan kritis. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsep-konsep sehingga siswa terampil untuk berfikir rasional. Selanjutnya dalam peraturan pendidikan nasional RI nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat dan efisien serta tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 253.

- bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh
  4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
  5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika atau kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.<sup>2</sup>

Memperhatikan tujuan pembelajaran matematika di atas, guru sebagai fasilitator seharusnya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa sebagai subjek belajar mampu mengembangkan potensinya. Namun, tidak terlepas dari proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan cara utama untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar matematika terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah. Sebagaimana yang dikemukakan Lerner yang dikutip Mulyono Abdurrahman menyatakan "Kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu: pemahaman konsep, kemampuan penalaran, dan kemampuan pemecahan masalah."<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Riau: Suska Press, 2008, hlm.12

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op Cit*, hlm. 253



Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 5 Tambang pada bulan Juli sampai bulan Oktober, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika khususnya pada kemampuan pemecahan masalah siswa belum mencapai KKM yaitu  $\geq 60$ . Kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan terutama dari pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

Guru bidang studi matematika SMPN 5 Tambang telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, diantaranya: guru telah membimbing siswa dalam belajar kelompok, memberikan latihan kepada siswa, mengulang-ulang materi yang belum dipahami dan sebagainya. Proses pembelajaran yang dilakukan di samping menggunakan metode ceramah, guru juga telah melakukan pembelajaran dengan cara diskusi dan tanya jawab. Namun kenyataannya aspek dari tujuan pembelajaran yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah.

Adapun gejala-gejala rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanya dan kelengkapan unsur-unsur yang diberikan.
2. Sebagian besar (55%) siswa tidak ada rencana penyelesaian soal.
3. Ketika guru memberikan soal yang sedikit divariasikan sehingga kelihatan berbeda meskipun sebenarnya sama, banyak siswa yang bingung bingung mengerjakannya dan tidak dapat menyelesaikannya sehingga guru mengulangi menjelaskan materi tersebut.

4. Nilai sebagian siswa (50% dari siswa) tidak mencapai ketuntasan minimal 60.

Melihat gejala tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan strategi atau metode yang tepat, karena penerapan strategi atau metode yang tepat merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan awal yang diharapkan. Untuk itu, perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran, karena usaha dan strategi yang dilakukan oleh guru selama ini belum berhasil mengaktifkan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Pembaharuan tersebut yaitu dengan merencanakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing).

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan pemecahan masalah, sehingga dibutuhkan pemahaman konsep siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, merumuskan masalah dan berfikir general.<sup>4</sup> Di dalam belajar matematika siswa tidak cukup hanya datang ke kelas, melihat guru menerangkan lalu mengerjakan soal. Tetapi lebih dari itu, siswa juga harus terlibat aktif didalam proses pembelajaran. Strategi *Guided Note Taking*

---

<sup>4</sup> Um. *Eprints*. <http://Etds.ac.id>, 03 Januari 2012

termasuk strategi yang menuntut siswa untuk aktif didalam belajar matematika.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, karena kemampuan siswa dalam proses menelaah materi merupakan proses pemecahan masalah, maka peneliti berasumsi bahwa pendekatan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan mengembangkan kemampuan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa akan lebih baik. Masalah-masalah yang dipecahkan meliputi semua topik dalam matematika baik bidang geometri, aljabar, aritmatika, dan lain-lain. Karena pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel merupakan bidang aljabar dalam matematika, maka penggunaan metode *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) sesuai untuk pokok bahasan yang akan diteliti yaitu sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan asumsi tersebut, penulis tertarik mengangkat permasalahan ini untuk diteliti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII dengan Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

---

<sup>5</sup> Google, *Tips Belajar Matematika*, Http.Com, 06 januari 2012

## B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.<sup>6</sup>
3. Strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.<sup>7</sup>
4. Strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.
5. Kemampuan adalah kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 68.

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Quantum Teaching, Padang, 2007, hlm.1.

<sup>8</sup> Bakir R.S. dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karisma, Batam, 2006, hlm. 365.

6. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan/kesanggupan dalam memecahkan suatu persoalan yang harus dipecahkan. Masalah disini adalah masalah yang berhubungan dengan matematika.<sup>9</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka selanjutnya permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: : “Bagaimana penerapan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII di SMPN 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

---

<sup>9</sup> Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hlm.1059

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru dan juga sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Uin Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang harus dicapai dalam pemecahan masalah dan prosedur pemecahan masalah berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu fungsi utama dalam pembelajaran matematika.

Pemecahan masalah dalam matematik adalah kemuncak dalam pembelajaran matematik di mana elemen pengetahuan, kemahiran dan nilai digabungkan untuk menghuraikan idea atau konsep matematik yang disatukan dalam bentuk pernyataan, cerita atau karangan dalam bahasa matematik.<sup>10</sup>

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditekankan pada berfikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika. Menurut Jhon W.Santrock “Pemecahan masalah adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>11</sup> Dengan demikian, dalam memecahkan masalah harus difikirkan dengan baik bagaimana cara yang paling tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Cara melaksanakan kegiatan mengajar dalam pemecahan masalah ini,

---

<sup>10</sup> Zakaria Effandi, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur: LOHPRINT SDN,BHD, 2007, hlm. 114

<sup>11</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 368

siswa diberi pertanyaan-pertanyaan dari yang mudah ke yang sulit berurutan secara hirarkis. Menurut Kennedy sebagaimana yang dikutip Mulyono Abdurrahman menyarankan empat langkah proses pemecahan masalah matematika, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan pemecahan masalah
- c. Melaksanakan pemecahan masalah
- d. Memeriksa kembali

Dari uraian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman soal kepada siswa, kemudian melatih siswa memilih pendekatan atau strategi pemecahan masalah yang tepat, meningkatkan kemampuan operasi hitung dikalangan siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan solusi yang dibuat untuk pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran dan pengajaran matematika diharapkan pendekatan pemecahan masalah matematika lebih dinamik dan hidup dimana siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas berfikir. Menurut Charles dan Lester sebagaimana yang dikutip Effandi Zakaria, menyatakan bahwa masalah dalam matematika dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Masalah rutin merupakan masalah yang berbentuk latihan yang berulang-ulang yang melibatkan langkah-langkah dalam penyelesaiannya.

---

<sup>12</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op Cit*, hlm. 257

<sup>13</sup> Zakaria Effandi, *Op Cit*, hlm. 113



- b. Masalah yang tidak rutin, yaitu terbagi menjadi dua:
  - 1) Masalah proses yaitu masalah yang memerlukan perkembangan strategi untuk memahami suatu masalah dan menilai langkah penyelesaian tersebut.
  - 2) Masalah yang terbentuk teka-teki yaitu masalah yang memberikan peluang kepada siswa untuk melibatkan diri dalam pemecahan masalah tersebut.

Pemecahan masalah memberi manfaat yang besar kepada siswa dalam melihat relevansi antara matematika dengan pelajaran lain, serta kehidupan nyata. Contoh pelajaran matematika yang membutuhkan pemecahan masalah yaitu pelajaran aritmatika sosial, persamaan dan pertidaksamaan linear satu peubah dan lain-lain.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh siswa melalui pemecahan masalah yaitu:

- a. Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
- b. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.
- c. Siswa terlatih untuk bernalar secara logis.

Kenyataan pada saat sekarang ini, dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak anak didik yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut anak membuat kalimat matematika tanpa terlebih dahulu memberikan petunjuk kepada anak didik tentang langkah-langkah yang harus di tempuh.

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah tes yang berbentuk uraian (essay). Secara umum tes uraian merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk penguraian, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, dan memberikan alasan. Manfaat menggunakan tes uraian ini adalah membiasakan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah, merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat memberikan suatu pengertian bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mempelajari matematika dimana siswa belajar berbagai cara untuk menyelesaikan persoalan matematika. Pemecahan masalah dalam matematika merupakan tujuan akhir dalam pembelajaran matematika dimana elemen pengetahuan, kemahiran dan nilai digabungkan untuk menguraikan ide atau konsep matematika yang disatukan dalam bentuk pernyataan dalam bahasa matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksudkan adalah kecakapan dalam menyelesaikan persoalan matematika dengan membutuhkan langkah penyelesaian (diketahui, ditanya, penyelesaian), sehingga diperoleh penyelesaiannya.

---

<sup>14</sup> Nana sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009, hlm.35-36

## 2. Strategi Pembelajaran *Guided Note taking* (Catatan Terbimbing)

Strategi pada hakekatnya merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Adapun *guided note taking* berisi 3 kata yakni *guide*, *note* dan *taking*. Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.<sup>15</sup>

Secara terminologi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar metode

---

<sup>15</sup> John M. Echols & Haasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003, hlm. 283

ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.<sup>16</sup>

Strategi *Guided Note Taking* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu, guru dalam membarikan materi pelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi itu disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2008, hlm. 32

<sup>17</sup> Izakia, *Strategi Guide Note Taking*, Http. Com, 24 April 2011

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 58

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Guided Note Taking*

Keunggulan-Keunggulan Strategi *Guided Note Taking* yaitu: <sup>19</sup>

- a. Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d. Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- e. Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g. Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.

---

<sup>19</sup> Izaskia, *Loc Cit*

j. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Di samping memiliki kelebihan, strategi *Guided Note Taking* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Jika *guided note taking* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *Hand-Out* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model strategi tersebut.
- d. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru.
- e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

---

<sup>20</sup> *Ibid*

- f. Biaya untuk penggandaan *Hand-Out* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

#### 4. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Guided Note Taking*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah :

- a. Persiapkan sebuah *hand-out* yang menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah yang anda berikan.
- b. Sebagai ganti memberikan teks yang lengkap, tinggalkan bagian-bagian teks itu kosong.
- c. Beberapa cara melakukan hal ini meliputi :

- 1) Menyediakan sejumlah istilah dan definisi; biarkan istilah itu atau definisinya kosong.

\_\_\_\_\_ : sebuah gambar berisi lima

Octagon: \_\_\_\_\_

- 2) Tinggalkan satu atau lebih dari sejumlah poin itu kosong.
- 3) Tinggalkan kata-kata kunci dalam sebuah paragraf singkat kosong.

Saat ini, para manajer sering menghadapi berbagai persoalan seperti hukum \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ tinggi, dan \_\_\_\_\_ kualitas pelayanan.

Berbagai solusi manajemen tradisional, sering cenderung, seperti \_\_\_\_\_, untuk membangkitkan \_\_\_\_\_ persoalan-persoalan baru bagi setiap masalah yang diatasi.

- 4) Bagikan *hand-out* kepada peserta didik, jelaskan bahwa anda telah membuat blangko-blangko itu untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif pelajaran yang disampaikan secara ceramah.

## 5. Model Latihan (Drill)

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan - latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.<sup>21</sup> Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang - ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah - ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

a. Kelebihan metode latihan :<sup>22</sup>

- 1) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang
- 2) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan

---

<sup>21</sup> Delsajoesafira, *metode-latihan-drill.html*, blogspot, Http.com, 05 Januari 2012

<sup>22</sup> *Ibid*



b. Kelemahan metode latihan :

- 1) Siswa cenderung belajar secara mekanis.
- 2) Dapat menyebabkan kebosanan.
- 3) Mematikan kreasi siswa.
- 4) Menimbulkan verbalisme ( tahu kata - kata tetapi tak tahu arti ).

## 5. Hubungan Strategi *Guided Note Taking* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah

Ketika memulai pelajaran, maka sangat penting membuat para peserta didik agar aktif sejak awal. Jika tidak, maka guru akan mengambil risiko terjadinya dampak seperti halnya semen yang dalam waktu tertentu akan membeku.<sup>23</sup> Salah satu alternatif agar siswa aktif dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan guru yaitu dengan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Dengan *hand out* yang telah diberikan oleh guru, siswa akan aktif dalam belajar karena ada bagian-bagian kosong yang memancing siswa untuk aktif.

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan alternatif untuk lebih mengefektifkan siswa karena dengan strategi ini menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan pemecahan masalah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009, hlm.39

<sup>24</sup> Um. *Loc Cit*

Strategi *Guided Note Taking* juga merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*Active Learning*).<sup>25</sup>

Dengan demikian, program pondasi yang memungkinkan siswa mempunyai pengetahuan dasar, menyerap informasi dengan kelima indra melalui gaya belajar sendiri, makna sebenarnya yang diciptakan saat mengasimilasi informasi dengan menggunakan delapan kecerdasan sehingga informasi mudah dibahas dengan orang lain, memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia sehingga dapat meningkatkan keseluruhan proses belajar dan perencanaan tindakan yang disesuaikan diri. Kesemuanya itu terdapat dalam *Guided Note Taking* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam belajar matematika.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pemecahan masalah merupakan aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Pemecahan masalah menjadi hasil dari pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya siswa SMPN 5 Tambang. Penelitian dengan menggunakan strategi *guided note taking* telah menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dani fatmawati dengan judul “Penggunaan Strategi *Guided Note taking* dengan Mengoptimalkan alat peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan Pemahaman konsep

---

<sup>25</sup> Izaskia, *Loc Cit*

Kubus dan Balok” tahun 2010. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil belajar anak meningkat.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Adi taufikurohman dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Studi Eksperimen di MAN Cigugur Kabupaten Kuningan. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat”. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.<sup>26</sup>

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Pemecahan Masalah**

Adapun indikator yang menunjukkan pemecahan masalah matematika setiap soal adalah:

- a. Memahami masalah dengan tepat dan benar, ketuntasan individual pada indikator I tercapai jika siswa mendapatkan skor 4 dengan presentase ketuntasan individual 40%
- b. Melaksanakan penyelesaian dengan prosedur yang benar tanpa ada kesalahan. Ketuntasan individual pada indikator 2 tercapai jika siswa mencapai skor 4 dengan persentase 40%

---

<sup>26</sup> *Ibid*

- c. Memeriksa kembali secara keseluruhan, ketuntasan individual pada indikator 3 tercapai jika siswa mencapai skor 2 dengan presentase 20%.<sup>27</sup>

Dalam penilaian peneliti menetapkan penskoran soal berdasarkan indikator pemecahan masalah seperti tabel berikut:

**TABEL 11.1**  
**PENSKORAN TIAP INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH**

Skor	Memahami Masalah	Melaksanakan penyelesaian	Memeriksa kembali
0	salah menginterpretasi soal/ salah sama sekali	Tidak ada penyelesaian	Tidak ada keterangan
1	Tidak mengindah kondisi soal/ interpretasi kurang tepat	Ada mengerjakan soal, tetapi Penyelesaian sama sekali tidak betul	Pemeriksaan hanya pada hasil perhitungan
2	Kurang menafsir bagian utama pada soal	Penyelesaian yang lebih sedikit betulnya	Pemeriksaan kebenaran proses (keseluruhan)
3	Kurang tepat dalam menafsir bagian kecil dari soal	Penyelesaian betul dengan sedikit kesalahan dalam penyelesaian.	
4	Memahami soal selengkapya	Melaksanakan prosedur yang benar, mendapatkan hasil yang benar mendapat hasil yang benar	

---

<sup>27</sup> Zakaria Effandi dkk, *Op Cit*, hlm 112

Skor maks = 4	Skor maks = 4	Skor maks =2
---------------	---------------	--------------

Indikator keberhasilan untuk soal pemecahan masalah jika siswa mencapai ketuntasan individual pada tiap indikator. Ketuntasan individual tiap indikator tercapai jika siswa mencapai persentase ketuntasan tiap indikator secara maksimal. Adapun ketuntasan individual yang harus dicapai per indikator yaitu indikator 1 = 20%, indikator 2 = 40%, indikator 3 = 20% dan indikator 4 = 20%. Selain itu, untuk melihat ketuntasan pemecahan masalah, indikator keberhasilan yang digunakan juga melihat skor akhir dari hasil tes. Adapun ketuntasan individual skor akhir yang harus dicapai siswa yaitu  $\geq 60\%$ .

#### **b. Indikator Kinerja Strategi *Guided Note Taking***

Adapun indikator kinerja strategi *Guided Note Taking*, yakni sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan *hand out* dengan baik.
- 2) *Hand out* yang telah disiapkan oleh guru, ada bagian-bagian yang dikosongkan.
- 3) Menggunakan *hand out* dengan baik.
- 4) Siswa bisa mengisi titik-titik didalam *hand out* dengan baik.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 5 tambang yang berjumlah 20 orang, yaitu 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

##### B. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang akan diuji disekolah ini. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

##### C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>28</sup> Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu :<sup>29</sup>

###### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2008) hlm. 3  
<sup>29</sup> *Ibid*

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.

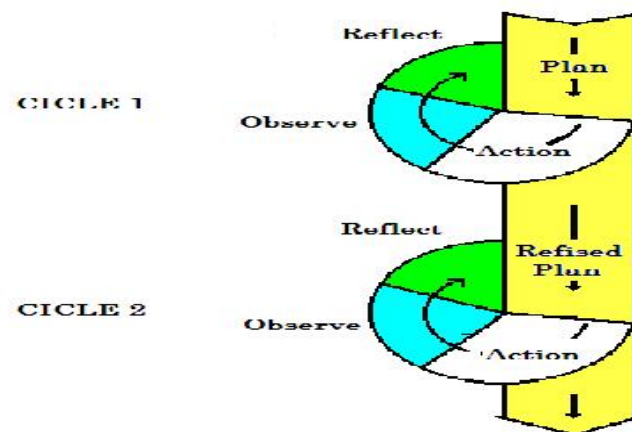
## 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

## 4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK biasa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan dalam gambar III.1 berikut.



Gambar III.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Spiral Menurut Kemmis dalam Hopkins (1985)

Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan. Tiap pertemuan akan dilihat hasil belajar matematika siswa khususnya pada soal pemecahan masalah.

Penelitian ini dihentikan jika pada siklus penerapan tindakan telah mencapai target yang ingin dicapai, yaitu peneliti mempunyai target

melihat ketuntasan hasil tes secara individual telah mencapai  $\geq 60\%$  dan secara klasikal  $\geq 65\%$  .

#### **D. Rencana penelitian**

##### **1. Pembelajaran Pra Tindakan**

pertemuan ( $2 \times 40$  menit) pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru matematika yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi bersama dan pemberian tugas latihan.

###### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas VIII b, karena kelas ini kemampuan pemecahan masalah matematikanya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu perbedaan persamaan linier dua variabel dan sistem persamaan linier dua variabel, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

###### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan tanpa tindakan dan dilaksanakan sesuai dengan RPP 1 (lampiran B<sub>1</sub>). Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan metode yang digunakan oleh guru matematika yakni ceramah dan tanya jawab, pemberian tugas latihan pada sub pokok bahasan perbedaan persamaan linier dua variabel



dengan sistem persamaan linier dua variabel. Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan mengabsen siswa, guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa pentingnya mempelajari materi ini. Selanjutnya guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru memberi contoh soal untuk dibahas bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan latihan-latihan kepada siswa dan masing-masing siswa mengerjakan soal latihan. Kemudian guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan kuis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

## **2. Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan sub pokok mengenai menentukan akar sistem persamaan linier dua variabel dengan metode substitusi. Proses pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)

### **a. Perencanaan**

Pada pertemuan pertama, sebelumnya peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat rancangan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan LKS dengan

pokok bahasan menentukan akar sistem persamaan linier dua variabel dengan metode substitusi. Dimana tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal menentukan akar sistem persamaan linier dua variabel dengan metode substitusi, serta melakukan beberapa langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Dalam tahap ini yang harus dilakukan guru adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan pada perencanaan pembelajaran. Guru akan membuka pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, kemudian melakukan kegiatan inti pembelajaran dan membahas materi. Kemudian dengan penerapan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) untuk mendukung pemahaman siswa lebih baik. Kegiatan penutup kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuis kepada siswa.

##### **1) Tahap persiapan**

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru memilih suatu materi pokok yang akan diterapkan dalam model pembelajaran *Guided Note Taking*.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa memuat soal-soal yang harus diselesaikan siswa.

d) Membuat *hand out*

Sebelum memulai pembelajaran *Guided Note Taking*, terlebih dahulu dibuat sebuah *hand out* yang bagian-bagian tertentu dikosongkan dan akan diisi oleh siswa

**2) Penyajian di kelas**

**a) Kegiatan Awal (15 menit)**

- (1) Guru memberikan penjelasan indikator materi pembelajaran.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang akan diberikan, sehingga guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang akan diberikan.
- (3) Guru memberikan LKS kepada setiap siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.
- (4) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

**b) Kegiatan Inti ( 30 menit)**

- (1) Guru membagi *hand out* kepada siswa
- (2) Siswa melengkapi bagian *hand out* yang kosong melalui metode ceramah.
- (3) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan *hand out*.

**c) Kegiatan Penutup ( 30 menit )**

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan kuis untuk soal pemecahan masalah.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guna mengetahui kegiatan pembelajaran dalam kelas. Yang bertindak sebagai observer adalah guru mata pelajaran matematika, sedangkan yang akan mempraktikkan kegiatan ini adalah peneliti. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain observasi dilakukan untuk mengarahkan implementasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

### **4. Refleksi**

Hasil observasi yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisa. peneliti dan guru menelaah/menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa ini, guru dapat merefleksi apakah pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dan apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Hasil inilah yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

### **5. Siklus II, III dan Seterusnya**

Pada perencanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Langkah-langkah siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika kemudian pada siklus II peningkatan yang terjadi belum terlihat secara maksimal maka

akan dilanjutkan kepada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan perbaikan dari kegiatan di atas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tindak lanjut dari permasalahan yang mungkin terjadi.

Pada intinya refleksi ini sendiri guna untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan target yang belum tercapai pada tahap yang telah berjalan dan untuk diperbaiki pada tahap selanjutnya untuk memperoleh hasil yang sesuai.

## **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis pengumpulan data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif yaitu diperoleh dari kegiatan pengajaran, selama proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan empat kali penilaian pada pra tindakan, siklus I, II dan III. Data juga di ambil dari hasil evaluasi belajar siswa dimana tujuannya adalah untuk membandingkan apakah terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing).

## 2. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.
- b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) yang dikumpulkan dengan observasi.
- c. Data tentang kegiatan belajar mengajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Data hasil pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) yang diperoleh melalui tes.

## G. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dilakukan pengumpulan data melalui soal tes uraian.

### 1. Soal tes uraian

Tes dilakukan untuk mengetahui skor hasil belajar matematika siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah mengikuti tindakan dengan menggunakan pendekatan investigasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian yang berupa kuis. Adapun soal tes dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru.

a. Validitas Tes

Validitas tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Suatu tes dikatakan adanya *content validity* jika scope dan isi tes itu sesuai dengan scope dan isi kurikulum yang sudah diajarkan.<sup>30</sup>

b. Daya Pembeda (DP)

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2}N(S_{mak} - S_{min})}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

$\sum A$  : Jumlah Skor Kelompok Atas

$\sum B$  : Jumlah Skor Kelompok Bawah

N : Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

$S_{maks}$  : Skor tertinggi yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal

$S_{min}$  : Skor terendah yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2008, hlm. 138

<sup>31</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 40.

**TABEL III.2**  
**PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL**

Daya Pembeda	Evaluasi
DP ≥ 0,40	Baik Sekali
0,30 ≤ DP < 0,40	Baik
0,20 ≤ DP < 0,30	Kurang Baik
DP < 0,20	Jelek

c. Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - NS_{\min}}{N(S_{\max} - S_{\min})}$$

Dengan TK = Tingkat kesukaran

**TABEL III.3**  
**PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL**

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
TK ≥ 0,70	Mudah
0,30 ≤ TK < 0,70	Sedang
TK < 0,30	Sukar

d. Reliabilitas

Reliabilitas tes atau tingkat kepercayaan tes, agar bisa dijadikan sebagai instrument pengumpul data dapat ditentukan melalui rumus Kuder dan Richardson berikut:

$$r_{KT} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:  $r_{KT}$  = Koefisien reliabilitas

$S_i$  = Standardeviasi butir ke 1



$S_t$  = Standar Deviasi skor total<sup>32</sup>.

**TABEL III.4**  
**PROPORSI RELIABILITAS TES**

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{i1} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{i1} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{i1} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{i1} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{i1} \leq 0,20$	Sangat rendah

#### H. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara memilih, memilah, dan mengelompokkan data yang ada, dan merangkumnya, kemudian menyajikannya dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dimana analisis kualitatif dibuat dalam bentuk uraian singkat dan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>33</sup> Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator secara individual. Ketuntasan individual dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 109

<sup>33</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 2

Keterangan :

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan belajar klasikal untuk skor akhir dan tiap indikator pada rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan individual

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Secara Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya SMP Negeri 5 Tambang<sup>34</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 adalah sekolah yang belum lama berdiri. Pendirian sekkolah di desa Kuapan ini dirintis tahun 2002/2003. Keinginan untuk mendirikan sekolah tersebut terwujud pada tahun 2003/2004 dengan status sebagai kelas jauh SMPN 1 Tambang.

Sesuai dengan prosedur untuk penegrian suatu sekolah, maka sekolah harus diswastakan terlebih dahulu. Pada tanggal 14 Desember 2005 keluarlah izin operasional SMP Swasta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kuapan itu. Rentang waktu 2003/2004 sampai Desember 2005 sekolah dipimpin oleh M. ZAINI (kepala sekolah SMPN 1 Tambang) dan wakil kelas jauh Drs. M. ARIANTO. Dalam perjalanan setelah sekolah berdiri sendiri (SMPS LPM Kuapan) oleh Pemda Kampar melalui Dinas Dikpora Kabupaten Kampar diangkat dan ditunjuk kepala sekolah tersendiri yaitu Drs. M. ARIANTO terhitung Juli 2006.

Pada tanggal 31 Agustus 2006 resmilah SMPS LPM Kuapan menjadi SMPN 5 Tambang di Kuapan dengan kepala sekolah Drs. M. ARIANTO. Selama menjadi swasta hingga kini telah manjadi SMPN 5 Tambang, telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Misna Herneni, *Kantor Tata Usaha SMPN 5 Tambang*, 20 Oktober 2011

- a. M. ZAINI ( tahun 2003-2006)
- b. Drs. M. ARIANTO ( tahun 2006-2008)
- c. ZULKIFLI, S.Pd (tahun 2008- sekarang)

Sekolah ini memiliki luas bangunan 582 M<sup>2</sup> dan luas tanah 12.798 M<sup>2</sup>. Sekolah ini letaknya strategis mudah dijangkau oleh semua siswa yaitu di desa Kuapan Kecamatan Tambang. Bentuk bangunan SMPN 5 Tambang ini sudah permanen.

**TABEL IV.1**  
**PROFIL SEKOLAH**  
**IDENTITAS SEKOLAH**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMP Negeri 5 Tambang</b>
Alamat	Jln. Kabupaten Desa Kuapan Kecamatan Tambang kode pos 28461
Kecamatan/ Kabupaten/ Propinsi/ kota	Tambang / Kampar/ Riau/ Pekanbaru
NPSN	1 0 4 0 0 1 4 5
NSS	2 0 1 1 4 0 6 7 0 0 0 5
Jenjang Akreditasi	B (Baik)
Tahun Didirikan	2006
Luas Tanah	12.789 M <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	Zulkifli, S.Pd
Jumlah Guru	28 orang

Sumber : Kantor Tata Usaha SMPN 5 Tambang

Adapun visi, misi dan tujuan SMPN 5 Tambang adalah :

**Visi :** Menjadikan SMP Negeri 5 Tambang sebagai sekolah yang tumbuh dan berkembang, berkualitas serta berlandaskan iman dan taqwa.

**Misi :**

- a. Melaksanakan kerja sama dengan sekolah dasar dan pendukung SMP.
- b. Melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan pengayatan dan pengamalan agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia.
- d. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- e. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak.
- f. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

**Tujuan sekolah**

- a. Meningkatkan nilai rata-rata belajar yang mengarah kepada Ujian Nasional.
- b. Meningkatkan aktivitas keagamaan warga sekolah baik disekolah maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan disiplin warga sekolah dengan berbudi baik dan bersih dari pengaruh narkoba.
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendorong dan memajukan sekolah.
- e. Meningkatkan prestasi bidang ekstrakurikuler.
- f. Menjadikan sekolah yang tumbuh dan berkembang dengan pesat pada akhirnya menjadi sekolah yang berprestasi baik bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## **2. Keadaan Guru dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di SMPN 5 Tambang berjumlah 27 orang, diantaranya 13 orang pegawai negeri sipil (PNS), 6 orang guru bantu, 6 orang guru honorer, 1 orang sebagai tata usaha honorer dan 1 orang sebagai penjaga sekolah honorer. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.2**  
**DAFTAR NAMA-NAMA GURU SMPN 5 TAMBANG**  
**TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	NAMA	NIP	JABATAN TUGAS,MAPEL	KET
1	Zulkifli, S.Pd	196311071984121001	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Marzuki	196301012007011008	Wakasek Guru Fisika	PNS
3	Endrayani, S.Pdi	198307152009022004	Guru Matematika	PNS
4	Nurhayati	196310101985122002	Guru Matematika	PNS
5	HD. Muslina. MS	1965021919902001	Guru B.Inggris	PNS
6	Darmiati	197001091991032006	Guru PPKN	PNS
7	Zultoni	196608081991031006	Tata Usaha	PNS
8	Edrita, S.Pd	197312072007012002	Guru PPKN	PNS
9	M.Tasar, S.Ag	197506012008011009	Guru PAI	PNS
10	Zulfikar, S.Pdi	197508292008011008	Guru PAI	PNS
11	Ummi Rodhiah, S.Pdi	197706132008012011	Guru TAM	PNS
12	Rika Serlina, S.Pd	198009062010012017	Guru B.Indonesia	PNS
13	Kamalia.R, S.Pd	198407212010012002	Guru B.Indonesia	PNS
14	Mustamir	197304052007011002	Guru Penjaskes	PNS
15	Rahmani Fitri, S.Pd	-	Guru Matematika	GBP
16	Linda Zuriani, S.Pd	-	Guru IPS	GBD
17	Maria Aribeni, S.Si	-	Guru IPA Biologi	GBP
18	Mazdalena, S.Ag	-	Guru PAI	GBP
19	Zulkifli, S.Pd	-	Guru B.Inggris	GBP
20	Deswandi, SE	-	Guru KTIK	GBP
21	Hairil, S.Ag	-	Guru TAM	Honor Komite
22	Tuti Harianti, S.Pd	-	Guru B.Inggris	Honor Komite
23	Kasmair, S.Pd	-	Guru B.Indonesia	Honor Komite
24	Rofika Duri,S.Psi	-	Guru Seni Budaya	Honor Komite
25	Chalisman, A.Md	-	Guru Penjaskes	Honor Komite
26	Reni Puji Lestari	-	Guru Seni Budaya	Honor Komite
27	Misna Herneni	-	Tata Usaha	Honor Komite
28	Zulfahmi	-	Penjaga Sekolah	Honor Komite

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 5 Tambang

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMPN 5 Tambang adalah 120 orang yang terdiri dari 5 lokal, diantaranya 2 lokal kelas 1 yang jumlahnya 40 orang, 2 lokal kelas 2 yang jumlahnya 44 orang dan 1 lokal kelas 3 yaitu berjumlah 36 orang.

**3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung dalam operasional sekolah terutama dalam menunjang proses pembelajaran. SMP Negeri 5 Tambang telah berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi sarana dan prasarana agar penggunaannya optimal. Penyediaan sarana ini dilakukan secara bertahap adapun sarana yang telah dimiliki SMP Negeri 5 Tambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

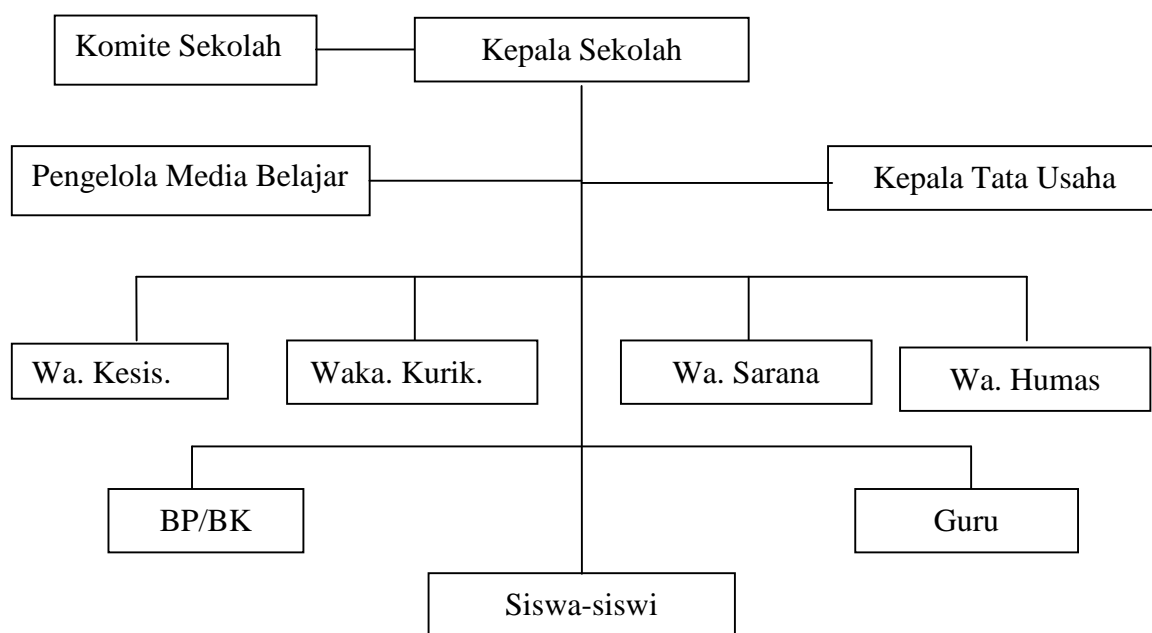


**TABEL IV.3**  
**DAFTAR SARANA PRASARANA SMP NEGERI 5 Tambang**

No	Fasilitas Fisik	Ada/ Tidak	Kondisi (baik,sedang,rusak)
1	Ruang kepala sekolah	Ada	Baik
2	Ruang TU	Tidak ada	-
3	Perpustakaan	Ada	Sedang
4	Ruang Majelis Guru	Ada	Baik
5	Lapangan bola voly	Ada	Baik
6	Ruang osis	Tidak ada	-
7	Ruang labor IPA	Ada	Sedang
8	Ruang computer	Tidak ada	-
9	Ruang WC guru	Ada	Sedang
10	Ruang WC siswa	Ada	Sedang
11	Ruang kantin	Ada	Sedang
12	Lapangan upacara	Ada	Sedang

Sumber : Kantor Tata Usaha SMPN 5 Tambang.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Tambang



Sumber : Kantor Tata Usaha SMPN 5 Tambang

## **5. Kurikulum**

Di SMPN 5 Tambang saat ini menggunakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Penyajian bentuk data yang akan dipaparkan adalah hasil belajar siswa, yaitu hasil selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran Pratindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Adapun hal-hal yang diteliti adalah hasil tes sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebelum dan sesudah tindakan. Pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus.

Adapun instrument yang digunakan dalam melihat kemampuan pemecahan masalah berupa uji tes soal yang berbentuk pemecahan masalah dan pemberian skor soal berdasarkan skala pengukuran nilai pemecahan masalah yang telah dirancang Charles. Penelitian setelah tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan siklus dihentikan jika telah mencapai ketuntasan individual maupun klasikal. Adapun ketuntasan individual yang dicapai berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah

ditetapkan oleh pihak sekolah tempat penelitian adalah  $\geq 60\%$ . Namun jika ketuntasan individual belum tercapai, sedangkan ketuntasan klasikal telah tercapai, maka tindakan dihentikan. Jika belum mencapai target tersebut maka penerapan tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama (Pra Tindakan, 26 Oktober 2011)**

Pada pertemuan pertama ini belum menerapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Pada tahap ini penulis menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika kelas ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap pertama ini peneliti mempersiapkan bahan yang akan dijadikan panduan penelitian yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes pada akhir pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pertama ini tanpa menggunakan tindakan, yaitu berupa pemberian materi dengan ceramah dan tanya jawab, pada hari Rabu 26 Oktober 2011 sesuai dengan RPP 1( Lampiran B1 ). Kemudian guru mengabsen siswa, dan memberikan motivasi tentang pentingnya materi ini dipelajari. Selanjutnya guru membuat catatan singkat untuk pemahaman siswa, mengenai materi sistem persamaan linier dua variabel yaitu pada sub materi perbedaan persamaan linier

dua variabel dengan sistem persamaan linier dua variabel. Setelah guru membuat catatan singkat, guru menjelaskan perbedaan persamaan linier dua variabel dengan sistem persamaan linier dua variabel. Dan memberikan pertanyaan untuk siswa agar adanya suasana timbal balik. Setelah diadakan proses tanya jawab, guru memberikan contoh soal mengenai sistem persamaan linier dua variabel dan perbedaannya persamaan linier dua variabel. Selanjutnya guru memberikan beberapa soal latihan, dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Setelah latihan selesai guru meminta siswa untuk mengecek secara bersama-sama. Kemudian menyimpulkan sub materi perbedaan persamaan linier dua variabel dengan sistem persamaan linier dua variabel tersebut, dan mengizinkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada akhir pertemuan tersisa waktu sebanyak 20 menit, guru memberikan soal tes pra tindakan mengenai pemecahan masalah berupa pertanyaan. Soal tes ini untuk mengetahui skor awal siswa sebelum menggunakan tindakan. Setelah pengerjaan selesai, guru meminta untuk mengumpulkan dan memberikan tugas rumah untuk mempelajari materi selanjutnya.

Dari hasil tes yang diberikan berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan, dan disajikan dalam tabel :

**Tabel IV.4**  
**PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH**  
**PADA PRA TINDAKAN**

Sis wa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	SA	Ket
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	2	4	2	1	2	3	2	1	2	2	1	0	22	75	T
S2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	15	60	T
S3	1	2	1	1	2	1	1	0	2	1	1	0	15	50	TT
S4	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	19	65	T
S5	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	21	70	T
S6	1	1	0	0	1	2	0	0	1	0	0	0	6	20	TT
S7	2	4	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	12	40	TT
S8	2	1	1	0	2	4	0	0	1	1	0	0	12	40	TT
S9	1	1	1	0	2	2	1	0	1	1	1	0	11	30	TT
S10	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	18	60	T
S11	1	2	1	0	1	1	1	0	2	1	1	0	12	40	TT
S12	2	2	1	0	1	2	0	0	2	4	1	0	15	50	TT
S13	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	0	11	30	TT
S14	1	2	0	0	1	1	1	0	2	2	1	1	12	40	TT
S15	1	2	1	0	1	2	0	0	2	1	1	0	11	30	TT
S16	2	4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	24	80	T
S17	2	2	1	1	2	3	2	0	1	1	0	0	15	50	TT
S18	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	0	0	15	50	TT
S19	2	2	2	0	1	1	0	0	2	2	0	0	12	40	TT
S20	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15	50	TT
%	55%	15%	30%	5%	55%	5%	20%	0	60%	5%	5%	0			
N	11	3	6	1	11	1	4	0	12	1	1	0			
Ket	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT	T	TT	TT	TT			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 6 orang

$$\text{Ketuntasan skor akhir} = \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

Ket : % = Persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa per indikator

SA = Skor akhir

N = Jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

Dari tabel IV.4 dapat terlihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, tabel diatas merupakan hasil pemecahan masalah sebelum menerapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Dari tabel IV.4 di atas terlihat siswa belum mencapai ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal baik dari skor akhir maupun perindikatornya. Jika dilihat dari skor akhirnya hanya terdapat 6 orang siswa yang tuntas yakni dari 20 orang siswa, dan ketuntasan secara klasikal belum terlihat adanya indikator yang mencapai tingkat ketuntasan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 ( 28 Oktober 2011 )**

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap pertama ini peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran berupa silabus (Lampiran A1), RPP (Lampiran B2), LKS (Lampiran C1). Dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru (Lampiran F1), siswa (Lampiran G1), beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D1 dan E1) yang menyangkut pemecahan masalah.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian ini menitik beratkan pada materi sistem persamaan linier dua variabel yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dan tiap siklusnya dilakukan setiap 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

### c. Implementasi

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP-2 (Lampiran B2), yaitu membahas mengenai materi sistem persamaan linier dua variabel dengan indikator menentukan akar sistem persamaan linier dua variabel dengan metode substitusi.

Guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi yaitu mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengingat dengan daya yang panjang.

Setelah pembukaan pelajaran selesai, guru memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru telah menyiapkan *hand out* yang bagian-bagian tertentu telah dikosongkan. Guru membagikan LKS kepada siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Guru membagi *hand out* kepada siswa dan menyuruh siswa untuk melengkapi bagian *hand out* yang kosong melalui metode ceramah.

Kemudian Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Selang waktu yang tinggal beberapa menit, guru memberikan soal kuis kepada siswa.

**Tabel IV.5**  
**PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH**  
**PADA PADA SIKLUS I**

Sis wa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	SA	Ket
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	23	80	T
S2	2	1	0	0	2	4	2	1	2	2	2	0	18	60	T
S3	1	0	0	0	2	3	2	2	2	2	1	0	15	50	TT
S4	2	3	1	0	2	4	2	2	2	3	1	0	22	75	T
S5	2	4	2	1	2	4	1	1	2	4	1	0	24	80	T
S6	1	1	0	0	2	2	2	0	1	1	0	0	11	30	TT
S7	1	1	0	0	2	3	2	0	2	2	1	1	15	50	TT
S8	1	0	0	0	2	3	2	2	2	2	1	0	15	50	TT
S9	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	1	0	12	40	TT
S10	2	4	2	2	1	1	1	1	2	3	1	0	20	70	T
S11	1	1	1	0	2	2	1	0	2	2	2	1	15	50	TT
S12	2	2	2	1	2	2	1	0	2	2	1	1	18	60	T
S13	2	2	1	0	1	1	1	0	2	2	0	0	12	40	TT
S14	2	3	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	15	50	TT
S15	2	4	2	1	2	2	1	0	1	0	0	0	15	50	TT
S16	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	1	1	27	90	T
S17	2	4	2	0	1	2	1	1	2	3	2	2	22	75	T
S18	2	2	2	1	2	2	1	0	2	1	0	0	15	50	TT
S19	1	1	1	0	2	2	1	0	2	2	2	1	15	50	TT
S20	2	3	2	2	1	1	0	0	1	0	0	0	12	40	TT
%	65%	25%	45%	20%	75%	20%	40%	15%	75%	15%	20%	5%			
N	13	5	9	4	15	4	8	3	15	3	4	1			
Ket	T	TT	TT	TT	T	TT	TT	TT	T	TT	TT	TT			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 8 orang

$$\text{Ketuntasan skor akhir} = \frac{8}{20} \times 100 \% = 40 \%$$

Ket : % = Persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa per indikator

SA = Skor akhir

N = Jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas



#### d. Observasi

Pelaksanaan observasi terhadap guru dan siswa mengisi lembar observasi (Lampiran F1 dan G1) yang telah disusun sebelumnya. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang tercantum dalam isian lembar observasi.

**Tabel IV.6**  
**LEMBAR OBSERVASI GURU DENGAN PEMBELAJARAN**  
**GUIDED NOTE TAKING (CATATAN TERBIMBING) PADA SIKLUS 1**

Nama Guru : Endrayani, S.PdI  
 Tanggal : 28 Oktober 2011  
 Materi Pokok : Sistem Persamaan Linier Dua Variabel  
 Sub Materi : Menentukan Akar SPLDV dengan Metode Substitusi.

Ket : (1) Kurang Baik, (2) Baik, (3) Sangat Baik

No	Guru	Skor
	Kegiatan yang dilaksanakan	
1	Guru telah menyiapkan <i>hand out</i> dengan baik.	2
2	<i>Hand out</i> yang telah disiapkan oleh guru, ada bagian-bagian yang dikosongkan	2
3	Guru menyampaikan bahwa strategi ini menggunakan <i>hand out</i> yang nantinya akan diisi siswa.	1
4	Guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa dan membagikan LKS	1
6	Guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan siswa yang ada dalam LKS	2
7	Guru membagikan <i>hand out</i> kepada siswa	2
8	Guru membimbing siswa mengerjakan <i>hand out</i>	2
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mengerti	1
10	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	2
10	Guru melakukan evaluasi atau memberikan quiz	2
11	Guru menutup pelajaran	2
Total		19
Persentase		57%

Dari tabel 1V.6 di atas pada umumnya guru telah melaksanakan proses pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) dengan baik tapi belum secara maksimal. Namun ada bagian-bagian yang belum terlaksanakan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) . Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, guru kurang mengecek pengetahuan prasyarat siswa dan guru kurang memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum mengerti.

**Tabel IV.7**  
**REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS 1**

No siswa-	Kegiatan yang diamati											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Siswa-1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	30
Siswa-2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	27
Siswa-3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
Siswa-6	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	17
Siswa-7	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	24
Siswa-8	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23
Siswa-9	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	20
Siswa-10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-13	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	15
Siswa-14	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	25
Siswa-15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22
Siswa-16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
Siswa-17	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	27
Siswa-18	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
Siswa-19	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-20	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	16
Total	59	57	38	43	39	42	41	42	40	39	39	479

#### e. Refleksi

Pada tabel IV.7 siklus I kemampuan pemecahan masalah matematika siswa telah mengalami peningkatan, hal ini dapat ditandai dengan bertambahnya ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator pemecahan masalah maupun dilihat dari skor akhir. Pada siklus 1 ini penerapan pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) belum secara keseluruhan dilaksanakan dan belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil skor akhir siswa, dimana ketuntasan indikator pemecahan masalah tiap soal hanya tuntas pada indikator I dan pada indikator lainnya belum tuntas. Begitu juga dengan ketuntasan individual dari skor akhir terlihat dari 20 siswa baru hanya 8 siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal masih di bawah 60% yakni 40 %.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I hasil belajar belum meningkat, disebabkan karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi proses belajar, masih adanya sebahagian siswa yang bermain dalam mengerjakan *hand out* dan hanya sebahagian siswa yang aktif bertanya dalam mengerjakan *hand out*, mereka masih kelihatan ragu dalam melengkapi *hand out* tersebut. Sehingga 5 siswa dari 20 orang siswa yang dapat memahami masalah dalam pengerjaan *hand out* dan LKS.

Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang akan terjadi pada siklus selanjutnya guru melakukan beberapa usaha antaranya adalah membimbing siswa dan mengingatkan siswa dengan tegas untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran yang telah ditentukan yaitu siswa mengisi *hand out* dengan dengan baik dan benar. Guru juga berusaha dalam memperbaiki cara membimbing siswanya pada siklus selanjutnya.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 ( 2 November 2011 )**

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap pertama ini peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran RPP-3 (Lampiran B3), LKS (Lampiran C2). Dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru (Lampiran F2), siswa (Lampiran G2), beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D2 dan E2) yang menyangkut pemecahan masalah.

#### **b. Implementasi**

Pada siklus 2 ini materi pokok yang diajarkan yaitu menentukan akar dengan metode eliminasi. Pada siklus 2 ini guru menggunakan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) yang lebih kepada hasil dari refleksi sebelumnya, diadakannya penekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari siklus 1. Adapun proses

pembelajaran sesuai dengan RPP-3 (Lampiran B3), LKS (Lampiran C2) dan soal kuis pemecahan masalah (Lampiran D2).

Guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi yaitu mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengingat dengan daya yang panjang.

Setelah pembukaan pelajaran selesai, guru memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru telah menyiapkan *hand out* yang bagian-bagian tertentu telah dikosongkan. Guru membagikan LKS kepada siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Guru membagi *hand out* kepada siswa dan menyuruh siswa untuk melengkapi bagian *hand out* yang kosong melalui metode ceramah.

Kemudian Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Selang waktu yang tinggal beberapa menit, guru memberikan soal kuis kepada siswa.

**Tabel IV.8**  
**PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH**  
**PADA PADA SIKLUS II**

Sis wa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	SA	Ket
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	27	90	T
S2	2	4	2	2	1	1	0	0	2	3	2	2	21	70	T
S3	2	3	2	1	2	1	1	0	2	2	1	1	18	60	T
S4	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	22	75	T
S5	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	26	85	T
S6	2	2	2	1	2	1	1	0	1	0	0	0	12	40	TT
S7	2	4	2	1	1	1	1	0	2	1	1	0	16	55	TT
S8	1	1	1	0	2	4	2	1	2	1	0	0	15	50	TT
S9	1	0	0	0	2	1	1	1	2	2	1	1	12	40	TT
S10	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	0	20	70	T
S11	1	1	1	0	2	1	1	0	2	4	2	1	16	55	TT
S12	2	1	1	0	2	4	2	1	2	2	1	0	18	60	T
S13	0	1	0	1	2	1	0	0	2	4	2	2	15	50	TT
S14	2	1	0	0	2	4	2	0	2	4	1	0	18	60	T
S15	1	1	1	0	2	2	1	1	2	2	1	0	15	50	TT
S16	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	28	95	T
S17	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	24	80	T
S18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	21	70	T
S19	2	4	2	2	2	1	1	0	2	1	1	0	18	60	T
S20	1	1	0	0	2	4	2	1	2	1	1	0	15	50	TT
%	70%	30%	60%	35%	90%	30%	60%	20%	95%	20%	30%	10%			
N	14	6	12	7	18	6	12	4	19	4	6	2			
Ket	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	TT	TT			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 12 orang

$$\text{Ketuntasan skor akhir} = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Ket : % = persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa per indikator

SA = skor akhir

N = jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

T = tuntas

TT = tidak tuntas

### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada table IV.9

**Tabel IV.9**

**LEMBAR OBSERVASI GURU DENGAN PEMBELAJARAN  
GUIDED NOTE TAKING (CATATAN TERBIMBING) PADA SIKLUS II**

Nama Guru : Endrayani, S.PdI  
 Tanggal : 2 November 2011  
 Materi Pokok : Sistem Persamaan Linier Dua Variabel  
 Sub Materi : Menentukan Akar SPLDV dengan Metode Eliminasi

Ket : (1) Kurang Baik, (2) Baik, (3) Sangat Baik

No	Guru	Skor
	Kegiatan yang dilaksanakan	
1	Guru telah menyiapkan <i>hand out</i> dengan baik.	3
2	<i>Hand out</i> yang telah disiapkan oleh guru, ada bagian-bagian yang dikosongkan	3
3	Guru menyampaikan bahwa strategi ini menggunakan <i>hand out</i> yang nantinya akan diisi siswa.	2
4	Guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa dan membagikan LKS	3
5	Guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan siswa yang ada dalam LKS	2
6	Guru membagikan <i>hand out</i> kepada siswa	3
7	Guru membimbing siswa mengerjakan <i>hand out</i>	3
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mengerti	2
9	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	2
10	Guru melakukan evaluasi atau memberikan quiz	2
11	Guru menutup pelajaran	2
Total		27
Persentase		81%

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel IV.9 dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) ada peningkatan yaitu pada siklus sebelumnya guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, namun pada siklus 2 guru sudah memperhatikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sudah mulai mengecek pengetahuan prasyarat siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu dan guru sudah membimbing siswa dalam memahami permasalahan dalam LKS.



**Tabel IV.10**  
**REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II**

No siswa-	Kegiatan yang diamati											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Siswa-1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
Siswa-2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	30
Siswa-3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26
Siswa-4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	28
Siswa-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Siswa-6	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	21
Siswa-7	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	24
Siswa-8	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23
Siswa-9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22
Siswa-10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
Siswa-11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-12	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25
Siswa-13	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	19
Siswa-14	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	27
Siswa-15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
Siswa-16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Siswa-17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
Siswa-18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	30
Siswa-19	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	26
Siswa-20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
Total	60	57	50	48	46	43	42	49	46	47	40	528

#### **d. Refleksi**

Pada siklus II kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator pemecahan masalah maupun dilihat dari skor akhir terlihat pada tabel IV.8 di atas. Hasil tes soal pemecahan masalah pada kelas VIIIb SMP Negeri 5 Tambang mengalami ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai dari hasil skor akhir siswa dari 20 orang siswa ada 12 orang siswa yang tuntas dan secara klasikalnya 60%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II hasil belajar sudah mulai meningkat ,namun masih ada sebahagian siswa yang tidak siap untuk belajar sehingga siswa tersebut cenderung bermain dalam mengisi *hand out*. Sebahagian siswa masih ada yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya sehingga siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan LKS.

Untuk mengatasi permasalahan pada siklus selanjutnya guru mengusahakan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dan meminta siswa dengan tegas untuk benar-benar mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa diharapkan mengisi *hand out* dengan baik dan benar.

#### **4. Tahap pelaksanaan siklus 3 (4 November 2011)**

##### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap pertama ini peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran RPP- 4 (Lampiran B4), LKS (Lampiran C3). Dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru (Lampiran F3), lembar observasi siswa (Lampiran G3), beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D3 dan E3) yang menyangkut pemecahan masalah.

## **b. Implementasi**

Pada siklus 3 membahas materi pokok mengenai sistem persamaan linier melalui metode campuran untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi yaitu mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengingat dengan daya yang panjang.

Setelah pembukaan pelajaran selesai, guru memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi yaitu mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengingat dengan daya yang panjang.

Setelah pembukaan pelajaran selesai, guru memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru telah menyiapkan *hand out* yang bagian-bagian tertentu telah dikosongkan. Guru membagikan LKS kepada siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Guru membagi *hand out* kepada siswa

dan menyuruh siswa untuk melengkapi bagian *hand out* yang kosong melalui metode ceramah.

Kemudian Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Selang waktu yang tinggal beberapa menit, guru memberikan soal kuis kepada siswa.

**Tabel IV.11**  
**PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH**  
**PADA PADA SIKLUS III**

Sis wa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	SA	Ket
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	28	90	T
S2	2	4	2	0	2	2	2	2	2	4	2	2	26	85	T
S3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	4	1	1	24	80	T
S4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	25	80	T
S5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	30	100	T
S6	1	1	1	0	2	4	2	2	2	1	1	0	17	55	TT
S7	1	1	1	0	2	4	2	2	2	4	1	1	21	70	TT
S8	2	4	2	2	2	4	1	1	2	2	1	1	24	80	T
S9	1	1	1	0	2	4	2	2	2	1	1	0	17	55	TT
S10	2	1	1	0	2	4	2	2	2	2	2	2	22	70	T
S11	2	4	2	0	2	1	1	0	2	4	2	2	19	60	T
S12	2	4	2	2	2	4	2	0	2	1	1	1	23	75	T
S13	2	1	1	0	1	1	1	0	2	4	2	2	17	55	TT
S14	2	4	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	24	80	T
S15	1	1	1	0	2	1	1	0	2	4	2	2	17	55	TT
S16	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	30	100	T
S17	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	28	90	T
S18	2	4	1	2	2	4	2	2	2	4	1	2	28	90	T
S19	2	3	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2	24	80	T
S20	2	4	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	23	75	T
%	80%	60%	65%	60%	80%	60%	65%	60%	100%	60%	60%	60%			
N	16	12	13	12	16	12	13	12	20	12	12	12			
Ket	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 16 orang

Ketuntasan skor akhir  $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$

Ket : % = Persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa per indikator

SA = Skor akhir

N = Jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel IV.12

**Tabel IV.12**  
**LEMBAR OBSERVASI GURU DENGAN PEMBELAJARAN**  
***GUIDED NOTE TAKING* (CATATAN TERBIMBING) PADA SIKLUS III**

Nama Guru : Endrayani, S.PdI  
 Tanggal : 4 November 2011  
 Materi Pokok : Sistem Persamaan Linier Dua Variabel  
 Sub Materi : Menyelesaikan SPLDV dengan metode campuran

Ket : (1) Kurang Baik, (2) Baik, (3) Sangat Baik

No	Guru	Skor
	Kegiatan yang dilaksanakan	
1	Guru telah menyiapkan <i>hand out</i> dengan baik.	3
2	<i>Hand out</i> yang telah disiapkan oleh guru, ada bagian-bagian yang dikosongkan	3
3	Guru menyampaikan bahwa strategi ini menggunakan <i>hand out</i> yang nantinya akan diisi siswa.	3
4	Guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa dan membagikan LKS	3
5	Guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan siswa yang ada dalam LKS	2
6	Guru membagikan <i>hand out</i> kepada siswa	3
7	Guru membimbing siswa mengerjakan <i>hand out</i>	3
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mengerti	2
9	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	2
10	Guru melakukan evaluasi atau memberikan quiz	2
11	Guru menutup pelajaran	3
Total		29
Persentase		87%

Dari rekap hasil observasi ditabel IV.12 dapat disimpulkan, adanya peningkatan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran meskipun ada bagian tiap poinnya belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan guru mata pelajaran, hal ini terjadi karena guru tidak bisa membagi waktu pada langkah-langkah strategi *Guided Note Taking*, Guru jarang menyampaikan langkah-langkah strategi *Guided Note Taking*, Siswa yang berkemampuan rendah terkendala di dalam mengerjakan *hand out* karena siswa tersebut kurang memperhatikan guru dalam mengajar. Namun poin-poin tertentu yang pada siklus sebelumnya masih rendah sudah mengalami peningkatan sehingga kemampuan pemecahan masalah pada siswa sudah mulai meningkat.

**Tabel IV.13**  
**REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS III**

No siswa-	Kegiatan yang diamati											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Siswa-1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
Siswa-2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	30
Siswa-3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26
Siswa-4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	28
Siswa-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Siswa-6	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22
Siswa-7	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
Siswa-8	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
Siswa-10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
Siswa-11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-12	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25
Siswa-13	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	20
Siswa-14	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	27
Siswa-15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Siswa-16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Siswa-17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
Siswa-18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	30
Siswa-19	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	26
Siswa-20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
Total	60	57	50	48	46	46	42	49	46	47	43	534

**d. Refleksi**

Pada siklus III kemampuan pemecahan masalah matematika siswa telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel IV.11 dengan ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator pemecahan masalah maupun dilihat dari skor akhir. Hasil tes soal pemecahan masalah pada kelas VIIIb SMP Negeri 5 Tambang mengalami ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai dari hasil skor akhir siswa dari 20 orang siswa ada 16 orang siswa yang tuntas dan secara klasikalnya 80 %. Melihat



ketuntasan mencapai 80 % dengan demikian, maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus ketiga.

### C. Analisis Data

**Tabel IV.14**  
**REKAPITULASI SKOR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**PADA SETIAP SIKLUS**

No	Guru	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Ket
	Kegiatan yang diamati				
1	Guru telah menyiapkan <i>hand out</i> dengan baik.	2	3	3	Meningkat
2	<i>Hand out</i> yang telah disiapkan oleh guru, ada bagian-bagian yang dikosongkan	2	3	3	Meningkat
3	Guru menyampaikan bahwa strategi ini menggunakan <i>hand out</i> yang nanti akan diisi siswa.	1	2	3	Meningkat
4	Guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa dan membagikan LKS	1	3	3	Meningkat
5	Guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan siswa yang ada dalam LKS	2	2	2	Tetap
6	Guru membagikan <i>hand out</i> kepada siswa	2	3	3	Meningkat
7	Guru membimbing siswa mengerjakan <i>hand out</i>	2	3	3	Meningkat
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mengerti	1	2	2	Meningkat
9	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	2	2	2	Tetap
10	Guru melakukan evaluasi atau memberikan quiz	2	2	2	Tetap
11	Guru menutup pelajaran	2	2	3	Meningkat
	Total	19	27	29	Meningkat
	Persentase	57%	81%	87%	Meningkat

Ket : (1) Kurang Baik, (2) Baik, (3) Sangat Baik

Dari tabel IV.14 dapat kita simpulkan , dari aktivitas yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus cukup memuaskan untuk dikategorikan meningkat. Pada siklus 1 persentase aktivitas guru masih 57% , pada siklus 2 hasil observasi aktivitas guru sudah mulai meningkat 81% dan pada siklus 3 aktivitas guru sudah mengalami peningkatan 87%.

**Tabel IV.15**  
**REKAPITULASI DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR**  
**MATEMATIKA PADA SOAL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH**

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Ket
1	S1	80	80	90	90	Meningkat dan tetap pada sebelum tindakan, siklus 1
2	S2	60	60	70	85	Meningkat dan tetap pada sebelum tindakan, siklus 1
3	S3	50	50	60	70	Meningkat dan tetap pada sebelum tindakan, siklus 1
4	S4	65	75	75	85	Meningkat dan tetap siklus 1, 2
5	S5	70	80	85	100	Meningkat
6	S6	20	30	40	55	Meningkat
7	S7	40	50	55	70	Meningkat
8	S8	40	50	50	80	Meningkat dan tetap pada siklus 1,2
9	S9	30	30	40	55	Meningkat dan tetap pada sebelum tindakan, siklus 1
10	S10	60	70	70	70	Meningkat dan tetap pada siklus1, 2, 3
11	S11	40	50	50	60	Meningkat dan tetap pada siklus 1,2
12	S12	50	60	60	75	Meningkat dan tetap siklus 1,2
13	S13	30	30	50	55	Meningkat dan tetap pada sebelum tindakan, siklus1
14	S14	40	40	60	80	Meningkat dan tetap pada sebelum tindakan, siklus1
15	S15	30	50	50	55	Meningkat dan menurun pada siklus1, 2
16	S16	80	90	95	100	Meningkat dan tetap pada siklus 1,2
17	S17	50	75	80	90	Meningkat
18	S18	50	50	70	90	Meningkat dan tetap pada sebelum tindakan, siklus 1
19	S19	40	50	60	80	Meningkat
20	S20	50	40	55	75	Meningkat

Dari tabel IV.15 di atas dapat kita simpulkan, dari refleksi yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus cukup memuaskan untuk dikategorikan berhasil. Namun ada juga sebagian siswa yang mengalami nilai yang sama, sebagai contoh

pada siswa 1, pada pra tindakan dan pada siklus 1 nilainya sama, siklus 2 dan siklus 3 siswa tersebut mengalami nilai yang sama. Namun ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan secara berurut.

Dari hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus semakin meningkat, yang dimaksud meningkat disini adanya perbedaan persentase setiap siklusnya, namun peningkatan tersebut tidak semaksimal yang diharapkan dari pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi taraf dalam proses pemecahan masalah yang ditujukan. Dengan keadaan siswa yang mengalami peningkatan dan kemudian mengalami penurunan nilai, ini merupakan dampak yang diperoleh dari hal tersebut diatas. Untuk ketuntasan tiap indikator pemecahan masalah tiap soal semakin baik pada setiap siklusnya, namun disebutkan sebelumnya persentase yang dicapai hanya beberapa persen saja untuk skor yang diperoleh siswa.

**Tabel IV.16**  
**PERSENTASE KETERCAPAIAN SEMUA INDIKATOR PEMECAHAN**  
**MASALAH SETELAH TINDAKAN DILIHAT DARI KETUNTASAN**  
**SECARA KLASIKAL**

indi kato r	Pra Tindakan				Setelah Tindakan											
					Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
	Soal			Ket	Soal			K et	Soal			K et	Soal			K et
1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	55 %	50 %	50 %	TT	65 %	75 %	75 %	1 TT	70%	90 %	95 %	T	80%	80 %	10 0%	T
2	15 %	5%	5%	TT	25 %	20 %	15 %	TT	30%	30 %	20 %	TT	60%	60 %	60 %	T
3	30 %	20 %	5%	TT	45 %	40 %	20 %	TT	60%	60 %	30 %	1 TT	65%	65 %	60 %	T
4	5%	0	0	TT	20 %	15 %	5%	TT	35%	20 %	10 %	TT	60%	60 %	60 %	T

Dari tabel IV.16 analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada skor akhir dari soal kemampuan pemecahan masalah diperoleh data yang mengalami peningkatan hasil belajar dan adanya peningkatan terhadap semua indikator

pemecahan masalah sebelum diterapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 30, siklus I adalah 40, siklus II adalah 60 dan siklus III adalah 80. Dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1. Faktor penyebab positif dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Guru telah menyiapkan *hand out* dengan baik.
- b. *Hand out* yang telah disiapkan sudah ada bagian-bagian tertentu yang sudah dikosongkan.
- c. Guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasarat dan membimbing di dalam mengerjakan LKS.

2. Faktor penyebab negatif dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Guru kurang bisa membagi waktu untuk setiap tahapan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing).
- b. Siswa masih bingung dalam langkah-langkah strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) karena guru kurang menyampaikan langkah-langkah dari strategi tersebut.
- c. Siswa masih terkendala di dalam mengisi *hand out*.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan terbimbing) merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) adalah suatu pendekatan yang lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Pada penerapannya, pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) yaitu siswa dibagikan *hand out* yang di kosongkan dan siswa didalam proses belajar melengkapi *hand out* tersebut. *Hand out* akan dijadikan pedoman oleh siswa didalam mengerjakan soal LKS dan soal kuis.

Dari analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada skor akhir dari soal kemampuan pemecahan masalah di peroleh data yang mengalami peningkatan hasil belajar sebelum diterapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 30, siklus I adalah 40, siklus II adalah 60 dan siklus III adalah 80. Dimana hasil yang di dapat menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) dalam pembelajaran matematika :

1. Guru harus bisa memilih materi-materi yang sama di dalam mengajar sehingga guru tidak sulit dalam membagi waktu pada tiap-tiap langkah strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing).
2. Pada setiap kali pertemuan guru harus menyampaikan langkah-langkah pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan, berbanding lurus dengan pemecahan masalah.
3. Siswa diharapkan lebih memperhatikan guru di dalam mengajar karena ini berpengaruh terhadap pengisian *hand out* yang nantinya akan menjadi pedoman siswa untuk belajar di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*. Quantum Teaching. Padang, 2007
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Bakir R.S. dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karisma, Batam, 2006
- B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajardi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001
- Delsajoesafira, *metode-latihan-drill.html*, blogspot, Http.com, 05 Januari 2012
- Google, *Tips Belajar Matematika*, Http.Com, 06 januari 2012
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogjakarta: CTSD, 2008
- Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007
- Izakia, *Strategi Guide Note Taking*, Http. Com, 24 April 2011
- John M. Echols & Haasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006
- Nana sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* , Bandung, Rosda Karya. 2008
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2004
- Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994

- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* Riau: Suska Press, 2008
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara,2008
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi aksara, 2008
- Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Pustaka insan madani, 2005
- Um. Eprints. [Http://Etds. ac. Id](http://Etds.ac.Id), 03 Januari 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008
- Zakaria Effandi. dkk, *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Malaysia: Publikation dan Distributors SDN BHD, 2007